

**Jejak Artikel:**

Unggah: 3 Agustus 2023;  
Revisi: 4 Agustus 2023;  
Diterima: 7 Agustus 2023;  
Tersedia Online: 10 Desember 2023

**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Olahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Rissayana<sup>1</sup>, Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Riau

[rissatct.20@gmail.com](mailto:rissatct.20@gmail.com)

*The objective of this research is to examine the impact of financial literacy and financial technology on financial inclusion. The study utilizes a quantitative research method and incorporates both primary and secondary data. The primary data was collected through a questionnaire consisting of 24 questions, which was completed by MSME owners in the processed food and beverage industry. The sample was selected using a purposive random sampling technique from a population of 1,856 business owners. Data analysis involved descriptive statistics, validity testing, reliability testing, normality testing, multicollinearity testing, heteroscedasticity testing, multiple linear regression testing, t-testing, f-testing, and determination coefficient testing. The data analysis was conducted using SPSS 25 software. (1) financial literacy significantly impacts financial inclusion, (2) financial technology significantly affects financial inclusion, and (3) financial literacy and financial technology collectively exert a significant influence on financial inclusion among MSME actors in the food and beverage sector in Tampan District.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion, Food Beverage, SMEs*

**Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sektor yang krusial dan berperan pada perekonomian nasional. Pentingnya UMKM dalam hal ekspansi ekonomi Indonesia yang menduduki 99% dari semua entitas bisnis. Selain itu memiliki andil pada Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 60,5%. Serta memainkan peran penting dalam keterserapan tenaga kerja 96,9% dari seluruh tenaga kerja nasional. UMKM menciptakan kebermanfaatan yang manfaat positif bagi perekonomian nasional.

Pertumbuhan UMUM yang terus meningkat di wilayah di seluruh Indonesia, diantaranya yakni kota Pekanbaru yang merupakan kota metropolitan dan juga pendorong pembangunan di Indonesia. Salah satunya melalui UMKM, jumlah UMKM Kota Pekanbaru dalam kurun waktu tiga tahun terakhir naik 86%. Pada tahun 2019 sebanyak 14.120 dan di tahun 2021 naik menjadi 26.401 UMKM, jumlah UMKM mengalami peningkatan lebih dari 12.000 UMKM. Merujuk pada data Dinas Koperasi dan UKM, terlihat besarnya sumbangsih UMKM pada pengembangan ekonomi kota Pekanbaru. UMKM pada sektor makanan dan minuman menjadi sektor yang berkembang pesat dibanding sektor UMKM lainnya.

---

<sup>1</sup>Coressponden: Rissayana. Universitas Riau. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. [rissatct.20@gmail.com](mailto:rissatct.20@gmail.com)

**Tabel 1. Perkembangan UMKM sektor olahan makanan dan minuman Kota Pekanbaru tahun 2019-2021**

No	Kecamatan	2019	2020	2021	Persentase Pertumbuhan
1	Marpoyan damai	285	326	1438	125%
2	Payung Sekaki	170	176	705	104%
3	Tenayan Raya	310	319	1332	107%
4	Rumbai	117	130	727	149%
5	Rumbai Pesisir	313	314	798	60%
6	Sail	121	123	317	62%
7	Tampan	287	410	1856	154%
8	Senapelan	265	281	534	50%
9	Sukajadi	135	264	500	92%
10	Bukit Raya	275	329	1071	97%
11	Lima Puluh	180	180	461	60%
12	Pekanbaru Kota	284	209	555	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>4278</b>	<b>4645</b>	<b>10294</b>	<b>55%</b>

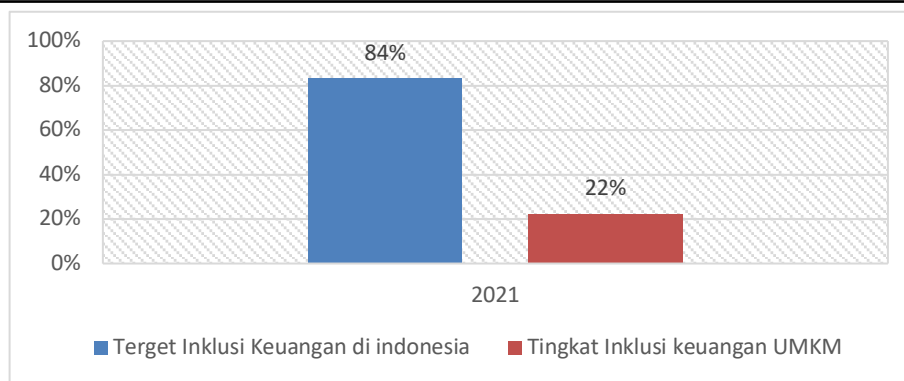
Sumber: Dinas Koperasi, UKM Kota Pekanbaru Tahun 2019, 2020,2021

Berdasarkan data tabel 1 dari 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru perkembangan UMKM sector olahan makanan dan minuman tertinggi berada pada Kecamatan Tampan. Ini menandakan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan UMKM salah satu adalah adanya permodalan yang baik. Namun dalam fenomena di lapangan kebanyakan UMKM di Kecamatan Tampan mengalami hambatan permodalan pada perbankan dalam mengembangkan atau mempertahankan usahanya. Dikutip dari berita Dinas UKM Kota Pekanbaru pada tahun 2021 Sekretaris Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru Wahyu Idris menyatakan bahwa sekitar 15.000 UMKM di Kota Pekanbaru yang diberikan akses permodalan pada Lembaga Perbankan dengan KUR. Artinya hanya 57% UMKM Kota Pekanbaru yang telah mengakses permodalan dari perbankan yang sehingga inklusi keuangan diperkirakan sekitar 57%. Observasi yang dilakukan oleh penelitian (Fitra Muhammad Aidil 2020) kepada pedagang mikro dan kecil di Kota Pekanbaru diketahui bahwa kendala yang sering dialami tersebut kesulitan akses permodalan. Para pedagang kecil terkendala mendapatkan pinjaman modal pada perbankan dikarenakan administrasi yang panjang serta harus memiliki jaminan dan laporan keuangan. UMKM di Kecamatan Tampan hanya menggunakan pencatatan manual tentang pendapatan dan pengeluaran sehingga mempersulit akses keuangan pada perbankan.

UMKM mengalami hambatan terhadap akses ke modal dari bank dan Lembaga keuangan, karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi dan tata kelola keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan ketiadaan akses ini, tidak ada rekam data nasabah UMKM, pengajuan, ataupun asuransi diri. Hal ini berdampak pada ketergantungan pada Lembaga nonformal dengan resiko yang besar.

Data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) pada tahun 2021 memperlihatkan, dari total sekitar 60 juta UMKM 46,6 juta (77,6%) diantaranya jauh dari jangkauan akses kredit perbankan maupun fintech (Rully R Ramli 2021). Hal ini juga di pertegas oleh Kepala Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Badan Kebijakan Fiskal (BIK) Kemenkeu Adi Budiarto mengemukakan rendahnya Inklusi keuangan UMKM, sekitar 70% pelaku UMKM tidak tercatat sebagai usaha dengan inklusi keuangan (Sanya Dinda 2021). Artinya UMKM di Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah, Sedangkan dikutip dari siaran pers dalam Akselerasi Capaian Target Inklusi Keuangan dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Jakarta, 20 Mei 2022, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menargetkan di tahun 2021 inklusi keuangan di Indonesia sebesar 83,6%.

## eCo-Buss



**Gambar 1. Indeks Inklusi keuangan UMKM dan Nasional.**

Sumber: Olahan Data AFPI dan Target Inklusi Keuangan tahun 2021

Berdasarkan gambar 1 terdapat perbandingan yang cukup jauh antara target inklusi keuangan Indonesia tahun 2021 dengan inklusi keuangan yang dimiliki oleh sektor UMKM Indonesia. Sebesar 61% inklusi keuangan Indonesia tidak tercapai oleh UMKM di Indonesia. Alasan utama di balik kurangnya inklusi keuangan dapat dikaitkan dengan prevalensi *unbankability* yang tinggi, yang terjadi ketika individu tidak dapat melengkapi syarat yang ditetapkan oleh bank ketika mengajukan pinjamannya. *Unbankability* ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adanya kesenjangan kemiskinan, pilihan pembiayaan yang tidak memadai untuk UMKM, suku bunga kredit mikro yang terlalu tinggi, kurangnya keterampilan manajemen di sektor UMKM, dan akses yang terbatas (Iko Putri Yanti 2019).

### Literasi Keuangan

Sesuai temuan Chen dan Volpe, literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan tentang pengelolaan keuangan pribadi yang efektif serta pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek seperti tabungan, asuransi, dan investasi.(Chen & Volpe 1998). Lusardi dan Mitchell berpendapat bahwa literasi keuangan mencakup prinsip dasar dalam bidang ekonomi yang penting didalam menentukan pilihan berdasarkan informasi mengenai strategi tabungan dan investasi yang tepat (Lusardi and Michigan, n.d.).

Literasi keuangan, merujuk pada OECD, mencakup pemahaman dan kesadaran akan prinsip-prinsip keuangan dan potensi risiko. Ini juga memerlukan perolehan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk memanfaatkan pengetahuan ini secara efektif saat membuat pilihan keuangan. Tujuan menyeluruh dari literasi keuangan termasuk peningkatan kemakmuran ekonomi individu dan masyarakat, serta partisipasi aktif dalam perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan literasi keuangan ialah pemahaman seseorang tentang konsep-konsep dasar keuangan, mencakup pengetahuan tentang alat-alat keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan, seperti manajemen keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi.

### *Financial Technology (Fintech)*

Dalam Peraturan No.19/12/PBI/2017, Fintech ialah kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi, yang menggeser model bisnis tradisional kedalam mode *Moderate* dimana mengharuskan pembayaran secara tatap muka dan menyiapkan uang tunai, namun saat ini transaksi diselesaikan dengan membayar dalam hitungan detik (Bank Indonesia 2017).

World Bank menjelaskan sebagai industri yang mencakup setiap perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk efisiensi sistem dan layanan keuangan (Afdi 2017).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan Fintech ialah pengembangan baru dalam jasa keuangan dengan penyesuaian teknologi guna menyediakan layanan jasa keuangan yang semakin mudah efisien dan efektif.

### Inklusi Keuangan

Merupakan seluruh aktivitas yang ditujukan guna meminimalisir faktor penghambat masyarakat didalam mengakses layanan jasa keuangan (mencakup harga maupun non harga) (Wira Iko Putri Yanti 2019). (Gardeva Anita and Rhyne Elisabeth 2011) menjelaskan sebagai sebuah keadaan ketika adanya akses berkualitas dan bermanfaat yang dapat dijangkau serta semua orang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 menegaskan bahwa inklusi keuangan ialah hak setiap individu mendapatkan kemudahan layanan komprehensif dari lembaga keuangan dengan tetap menghargai martabatnya (Sutanto Tegar Wahyu 2020).

OJK mendefinisikan inklusi keuangan sebagai penyediaan berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

### Kerangka Pemikiran

Pemecahan masalah biasanya diawali dengan mencari dasar masalah yang akan dipecahkan. Tujuannya untuk menemukan arah dalam proses pemecahan masalah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan bahwa, ketika suatu fenomena diketahui, diterima secara tentatif sebagai fakta dan merupakan dasar untuk pekerjaan verifikasi dan panduan. (Nazir Moh 2005). Merujuk pada teori-teori yang telah tersaji, maka dirumuskan hipotesis:

H1: Diduga Literasi keuangan berdampak pada inklusi keuangan

H2: *Financial Tecnology* berdampak pada inklusi keuangan

H3: Diduga Literasi keuangan dan *Financial Tecnology* berdampak pada inklusi keuangan.

**eCo-Buss**

**Metode**

Riset dijalankan pada Usaha Mikro Sektor olahan makanan dan minuman yang ada di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kemudian Penelitian memiliki jumlah populasi sejumlah 1856 UMKM. Kalkulasi dengan rumus Slovin mendapatkan 95 responden.

$$n = \frac{1856}{1 + 1856(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1856}{1 + 1856(0,01)}$$

$$n = \frac{1856}{1 + 18.56}$$

$$n = \frac{1856}{19.56} = 94,88$$

Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang diambil oleh penulis. Data di sini dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Dan teknik analisis data menggunakan, uji instrumen (validitas, reliabilitas), asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis

**Tabel 2. Pernyataan Kuesioner**

Variabel (1)	Indikator (2)	Instrumen (3)	Jumlah & nomor butir (4)
Literasi keuangan	1. Dapat memahami mamfaat pengelolaan keuangan. 2. Dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala	Kuesioner	2 (1-2)
	1. Memahami adanya jasa peminjaman yang dimiliki bank 2. Pertimbangan dalam melakukan pinjaman		2 (3-4)
	1. Menggunakan Bank sebagai tempat saya menyimpan uang 2. Investasi lebih menguntungkan		2 (4-6)
	1. Memiliki asuransi diri sendiri seperti BPJS dapat menimalisir risiko usaha 2. Menyiapkan dana darurat untuk usaha		2 (7-8)
Financial technology	1. Memahami <i>financial technology</i> 2. Memahami bahwa <i>financial technology</i> ialah layanan keuangan diluar perbankan	Kuesioner	2 (9-10)
	1. Mudah untuk dipelajari 2. Mudah untuk bertransaksi		2 (11-12)
	1. Memiliki mamfaat jika bertransaksi menggunakan produk <i>financial technology</i> 2. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi		2 (13-14)
	1. Berniat menngunakan <i>financial technology</i> karena lebih praktis 2. Menggunakan produk <i>financial technology</i> daripada produk perbankan		2 (15-16)
Inklusi Keuangan	1. Mengetahui produk layanan keuangan yang dimiliki perbankan 2. Saya memiliki rekening tabungan untuk menyimlan hasil pendapatn usaha	Kuesioner	2 (17-18)
	1. Menngunakan produk dan fasiitas lembaga jasa keuangan jika ada keperluan saja		2 (19-20)

**eCo-Buss**

Variabel (1)	Indikator (2)	Instrumen (3)	Jumlah & nomor butir (4)
	2. Memilih mengella keuangan sendiri tanpa adanya bantuan lembaga jasa keuangan		
	1. Kenyamanan dalam bertansaksi lebih diutamakan 2. Prosedur layanan keuangan perbankan yang rumit		2 (21-22)
	1. Biaya pemeliharaan akun yang terjangkau 2. UMKM dipermudah dengan tersedianya layanan jasa keuangan		2 (23-24)

**Teknik Analisis Data**

Riset ini mempergunakan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden dari masing-masing variabel, termasuk mean, median, variansi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Dijalankan uji validitas guna menilai apakah alat ukur yang dipergunakan sesuai dan uji reliabilitas untuk memastikan kuesioner memiliki tingkat kehandalan yang cukup. Sebelum dijalankan analisis regresi linear berganda, diawali dengan uji asumsi klasik mencakup uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Hasil**

**Uji Validitas**

**Tabel 3. Uji Validitas**

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,844	0,1996	Valid
X1.2	0,873		
X1.3	0,858		
X1.4	0,861		
X1.5	0,841		
X1.6	0,780		
X1.7	0,793		
X1.8	0,786		
X2.1	0,888		
X2.2	0,901		
X2.3	0,867		
X2.4	0,922		
X2.5	0,908		
X2.6	0,812		
X2.7	0,802		
X2.8	0,706		
Y.1	0,739		
Y.2	0,842		
Y.3	0,794		
Y.4	0,852		
Y.5	0,206		
Y.6	0,747		
Y.7	0,792		

Pada tabel 3 terlihat keseluruhan pernyataan dari indikator X1, X2, serta Y bernilai rhitung diatas 0,196 (rtabel), yang artinya keseluruhan variabel valid dan layak untuk digunakan.

**eCo-Buss**

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan	0,935	0,70	Reliabel
2	Financial Technology	0,945	0,70	Reliabel
3	Inklusi Keuangan	0,859	0,70	Reliabel

Pada tabel 4 terlihat X1, X2, serta Y bernilai *cronbach's alpha* diatas 0,70, artinya keseluruhan variabel dinilai reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 5 . Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parmeters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	2.89144115
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.044
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Melalui tabel 5 diketahui nilai signifikan s ebesar  $0,120 > 0,05$ . Artinya data berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 6. Uji Multikolonieritas Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	9.615	1.745		5.510	.000		
Literasi Keuangan	.290	.086	.329	3.354	.001	.393	2.547
Financial Technology	.414	.077	.525	5.361	.000	.393	2.547

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Melalui tabel 6. terlihat nilai VIF Literasi Keuangan dan Financial Technology  $2,547 < 10$  dan nilai tolerance  $0,393 > 0,1$  maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independennya.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.085	.032		2.697	.008
Literasi Keuangan	.002	.002	.218	1.332	.186
Financial Technology	-.002	.001	-.279	-1.702	.092

a. Dependent Variable: AbsRES

Melalui uji tabel 7. terlihat nilai signifikansi variable X1 dan X2 adalah 0,186 dan 0,092, diatas 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan model ini layak dipergunakan dalam menilai dampak variabel X pada variabel Y.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.646	2.923

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Melalui tabel 8. terlihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,653 atau 65,3%. Artinya 65,3% variabel inklusi keuangan bisa diterangkan oleh variabel literasi keuangan dan *financial technology*. Sedangkan sisanya 34,7% dijelaskan oleh variabel lain.

### Uji F

Tabel 9. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Sum of Model		Df	MeanSquare	F	Sig
1	Regression	1479.867	2	739.933	86.621	.000 <sup>b</sup>
	Residual	785.881	92	8.542		
	Total	2265.747	94			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Pada tabel 9. didapat nilai F hitung 86,621 dengan signifikansi 0,000 dan nilai F hitung > F table, yakni 86,621 > 3,09. Artinya variabel literasi keuangan dan *financial technology* berdampak pada terhadap inklusi keuangan secara simultan.

### Uji t

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (t)

UnstandardizedCoefficients			Standardized Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.615	1.745		5.510	.000	
	Literasi Keuangan	.290	.086	.329	3.354	.001	.393 2.547
	Financial Technology	.414	.077	.525	5.361	.000	.393 2.547

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Melalui tabel 10. terlihat nilai sig X1 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3.354 > 1.98580. Artinya H1 di terima yakni adanya dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan. X2 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5.361 > 1.98580 Artinya H2 diterima yakni adanya dampak pengaruh *financial technology* pada inklusi keuangan.



## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.615	1.745		5.510	.000
	Literasi Keuangan	.290	.086	.329	3.354	.001
	Financial Technology	.414	.077	.525	5.361	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Pada tabel 11. didapati koefisien regresi dari X1 yakni 0,290 berarti bahwa variable literasi keuangan berdampak positif pada inklusi keuangan. Setiap kenaikan 1 satuan variable literasi keuangan maka akan mempengaruhi inklusi keuangan senilai 0,290(29%). Sementara koefisien regresi dari X2 yakni sebesar 0,414 berarti bahwa setiap terjadinya variable *financial technology* berdampak positif terhadap perilaku inklusi keuangan yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variable *financial technology* maka akan mempengaruhi inklusi keuangan sebesar 0,414(41%).

### Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Pada hasil uji t, didapatkan nilai sig. 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3.354 > 1.98580. Artinya H0 di tolak dan H1 diterima yakni literasi keuangan berdampak pada inklusi keuangan.

### Pengaruh *Financial Technology* (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Pada hasil uji t, didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5.361 > 1.98580. Artinya H2 diterima yakni adanya dampak *financial technology* pada inklusi keuangan.

### Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Dari hasil uji hipotesis memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung > F table, yaitu 86,621 > 3,09. Artinya menolak H0 dan membuktikan bahwa variabel literasi keuangan dan *financial technology* berdampak simultan pada inklusi keuangan.

## Kesimpulan

Pengujian telah dilakukan pada pelaku UMKM di sektor olahan makanan dan minuman dikecamatan Tampan. Terdapat dampak positif dan signifikan literasi keuangan pada inklusi keuangan, hal ini memperlihatkan bahwa inklusi keuangan akan naik secara signifikan jika pelaku UMKM selalu berupaya mengembangkan literasi keuangannya. *Financial technology* berdampak positif dan signifikan pada inklusi keuangan pada pelaku UMKM di sektor olahan makanan dan minuman dikecamatan Tampan sehingga hal inimenunjukkan bahwa inklusi keuangan akan naik seiring dengan pemanfaatan *financial technology* dari UMKM.

## Daftar Pustaka

- Afdi, Muhammad. 2017. "Munich Personal Repec Archive Financial Technology (Fintech): It's Concept And Implementation In Indonesia."
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, And Behavior*. 2nd Ed. New York: Open University Press.
- Amalia Romadhon, Ismi, Heksawan Rahmadi, Fakultas Ilmu Administrasi, And Institut Stiami Jakarta. 2020. "The Effect Of Financial Literacy And Financial Technology On Student Financial Inclusion Of Institute Of Social Sciences And Management Stiami Jakarta Bekasi Campus." *Jurnal Akuntansi Terapan*. Vol. 2. [Http://Ojs.Stiami.Ac.Id](http://Ojs.Stiami.Ac.Id).

- Andaiyani, Sri, Nurlina Tarmizi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, And Info Artikel. 2020. "Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services Peran Financial Technology Sebagai Alternatif Permodalan Bagi Umkm Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir." *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services* 1 (2): 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs>.
- Bakhtiar, Fauzia, Rusdi Prayoga, Andi Mulya, And Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin. 2022. "Analisis Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Perempuan." <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>.
- Bank Indonesia. 2017. "Peraturan Bank Indonesia Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial." [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id).
- Chen & Volpe, R.P. 1998. *An Analysis Of Financial Literacy Among College Students* Financial Services Review.
- Fitra Muhammad Aidil. 2020. "Pengembangan Strategi Usaha Mikrokecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Pekanbaru." *Administrasi Publik* 7: 1–9.
- Gardeva Anita, And Rhyne Elisabeth. 2011. "Opportunities And Obstacles To Financial Inclusion." [www.centerforfinancialinclusion.org](http://www.centerforfinancialinclusion.org).
- G. B. Adhitya Pradana, And I N Suarmanayasa. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri." *Manajemen* 8 (2).
- H. Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Liliana, Ariodillah Hidayat, Darta Pratama Atiyatna, Muhammad Kahpi, And Syirod Saleh. 2021. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Umkm." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 19. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>.
- Lusardi, Annamaria, And Olivia Mitchell Michigan. N.D. "Financial Literacy And Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel." <http://www.mrrc.isr.umich.edu/>.
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nyoman, I, And Patra Kusuma. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung."
- Ojk. 2016. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan."
- Otoritas Jasa Keuangan. N.D. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)."
- Pulungan, Delyanarahmawany, And Dan Ameliyani Ndruru. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa." *Manajemen Bisnis*, 132–42.
- Rully R Ramli. 2021. "77,6 Persen Umkm Indonesia Masih Tidak Mendapat Akses Kredit." [Kompas.Com](https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit). 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/04/21/163726326/776-persen-umkm-indonesia-masih-tidak-mendapat-akses-kredit>.
- Sanistasya, Poppy Alvianolita, Kusdi Rahardjo, And Mohammad Iqbal. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur."
- Sanya Dinda. 2021. "Kemenkew: Inklusi Keuangan Umkm Masih Rendah, Hambat Penyaluran Bantuan." [Antaranews.Com](https://www.antaranews.com/berita/2338142/kemenkeu-inklusi-keuangan-umkm-yang-rendah-hambat-penyaluran-bantuan). August 19, 2021. <https://www.antaranews.com/berita/2338142/kemenkeu-inklusi-keuangan-umkm-yang-rendah-hambat-penyaluran-bantuan>#Mobile-Nav.
- Sari, Adinda Novita, And Achmad Kautsar. 2020. "Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 8.
- Satyawati Sandra Ayu. 2019. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Umkm Kota Solo." *Snk*. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Cv. Alfabeta.

**eCo-Buss**

---

---

- Sutanto Tegar Wahyu, Tetty Widiyastuti. 2020. "Peran Inklusi Keuanan Berkaiyan Dengan Produktivitas Umkm Yang Menjadu Agen 46 Pt Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk Kantor Cabang Blitar." *Manajemen* 5 (2): 116–27.
- Wira Iko Putri Yanti. 2019. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara." *Manajemen Bisnis* 2.
- Yuliyanti, Pungki, And Diesyana Ajeng Pramesti. 2021. "Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology?" *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 29 (2).
- <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>.